

**Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM
Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017**



JURNAL PENELITIAN

OLEH :

Nama : Lia Tresnawati
Nomor Mahasiswa : 15313202
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

**Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM
Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017**

Lia Tresnawati

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Islam Indonesia

E-mail: liatresnawati1813@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017”, dengan memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui yang mempengaruhi Pembiayaan UMKM syariah yaitu pada Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan NPF. Jenis dari penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) ataupun Badan Pusat Statistika (BPS) dengan *cross-section* yaitu Pulau Jawa dengan *time-series* yaitu tahun 2010-2017. Dengan menggunakan data Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial sedangkan menggunakan metode pengolahan data dengan Panel. Dengan adanya *cross-section* pada provinsi di Pulau Jawa dengan *time-series* pada tahun 2010-2017, dengan alat analisis *evIEWS 9*. Hasil dari pengolahan data adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan Inflasi berpengaruh pada Pembiayaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah sedangkan pada NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM Syariah pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kata Kunci : Pembiayaan UMKM, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, NPF

Pendahuluan

Tahun 2018 UMKM menjadi perhatian pemerintah karena berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya sebagai sarana yang menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong kemajuan perekonomian dengan menciptakan sektor swasta. Sehingga UMKM dapat berperan penting pada pembangunan ekonomi.

Dimana dikatakan bahwa Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa di sektor UMKM berkontribusi semakin meningkat mulai dari 57,84% menjadi 60,34% dapat dikatakan bahwa Sektor UMKM juga disebut mampu menyerap tenaga kerja di dalam negeri. Selain itu pada tenaga kerja, UMKM yang juga semakin berkembang dari 96,99% menjadi 97,22% dalam waktu yang singkat. (Mubarok, 2018)

Akan tetapi muncullah persoalan seperti bunga yang diberikan KUR menurutnya masih memberatkan, masalah di atas yang paling terlihat pada bunga yang dirasa masih memberatkan. Menyebabkan banyak yang membayar telat atau tidak membayar menjadikan hutangnya semakin meninggi. Pada tahun 2018 pemerintah memberikan kebijakan

untuk menurunkan bunga KUR dari 9% menjadi 7% dengan tujuan mendukung UMKM (Ariyanti, 2017).

Dengan berbagai permasalahan dari KUR di atas membuat masyarakat bergeser yang menggunakan KUR menjadi lebih berminat pada pembiayaan syariah. Dimana masyarakat belum paham akan Bank Syariah yang memiliki fasilitas dalam pembiayaan. Akan tetapi OJK mengatakan bahwa pada tahun 2018 pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah dapat diproyeksi akan tumbuh sebesar dua digit (Rosalina, 2017)

Dapat dilihat pada Pembiayaan UMKM yang telah dipublikasi oleh OJK bahwa pada setiap tahun mengalami peningkatan dalam pembiayaan UMKM dalam hal investasi dan modal kerja. Pada tahun 2015 sangat terlihat bahwa DKI Jakarta sangat berpotensi dalam pembiayaan UMKM sebesar 8.573 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2016 terlihat DKI Jakarta masih berpotensi sebesar 8.862 milyar rupiah . Akan tetapi di Jawa Barat sebesar , Jawa Tengah maupun di Jawa Timur mengalami peningkatan dapat berpotensi dalam UMKM .Dari dana pembiayaan UMKM ini berasal dari dana

pihak ketiga yang dikumpulkan guna untuk investasi dengan berbagai akad.

Dengan adanya penelitian yang sebelumnya memang sudah ada dan terdapat perbedaan antar penelitian terdahulu. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan agar dapat memperjelas kondisi yang sedang terjadi di Perbankan Syariah. Untuk itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017”**.

1.1 Inti Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan pada sektor UMKM cukup berpotensi sehingga diperlukan perhatian khusus bahwa pembiayaan UMKM akan mendorong proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM tidak hanya pada pihak yang memberikan kredit atau pinjaman tetapi faktor lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Tahun 2007-2017 di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Tahun 2007-2017 di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh NPF (Non Performing Financing) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Tahun 2007-2017 di Pulau Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Tahun 2007-2017 di Pulau Jawa
2. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Tahun 2007-2017 di Pulau Jawa
3. Menganalisis pengaruh NPF (Non Performing Financing) terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Tahun 2007-2017 di Pulau Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini salah satunya penulis dapat

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sewaktu duduk di bangku perkuliahan. Selain itu manfaatnya adalah :

1. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap pembiayaan umkm
2. Memberikan gambaran pengaruh NPF terhadap pembiayaan umkm
3. Memberikan gambaran terhadap inflasi terhadap pembiayaan umkm
4. Memberikan gambaran bahwa bagi umkm supaya memahami bagaimana pembiayaan umkm yang terdapat pada Bank Syariah.
5. Memberikan gambaran dalam melakukan investasi pada Bank Syariah pada pembiayaan mudharabah atau bagi hasil.

Tinjauan Pustaka

1. 2 Kajian Pustaka

Pada penelitian yang kedua oleh Rina Destiana pada tahun 2016 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Bank Syariah di

Indonesia. Dengan menggunakan variable dependen dan independen diantaranya pada variable dependen yaitu Pembiayaan UMKM sedangkan variable independen menggunakan variable DPK, Likuiditas, Permodalan dan Profitabilitas dengan metode regresi berganda. Dimana menghasilkan kesimpulan bahwa DPK dan Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pembiayaan UMKM, sedangkan pada Permodalan, Profitabilitas dan Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM (Destiana, 2016).

Pada penelitian yang keempat oleh Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah pada tahun 2014 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. Menggunakan variabel dependen dan independen diantaranya variable dependen adalah Pembiayaan Syariah sedangkan variable independen adalah DPK, CAR, ROA, NPF dan Inflasi dengan analisis regresi berganda.

Menghasilkan kesimpulan bahwa DPK, CAR, dan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah untuk mendukung UMKM. Sedangkan CAR, NPF dan Inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah untuk mendukung UMKM (Purwidiyanti & Hidayah, 2014).

1.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan adalah konsep pada Pembiayaan UMKM, Inflasi, DPK, dan NPF. Dimana pada setiap variable memiliki konsep tersendiri pada setiap variable dependennya. Sehingga akan dijelaskan seperti dibawah ini.

Dana Pihak Ketiga dikatakan sebagai sumber dana yang berasal dari nasabah ataupun masyarakat yang digunakan berdasarkan akad yang diinginkan nasabah maupun masyarakat. Dari penjabaran di atas bahwa kegiatan dari perbankan syariah bukan hanya sebagai penghimpun melainkan sebagai penyalur dana yang ditujukan bagi pihak yang membutuhkan. Sehingga

untuk menjalankan tugasnya secara otomatis dana yang sudah terkumpul atau DPK disalurkan ataupun didistribusikan ke pihak yang membutuhkan yaitu melalui pembiayaan.

Dimana dalam pembiayaan setiap perbankan berbeda-beda produknya tetapi pada akadnya sama hanya istilahnya dan pelayanannya. Dengan ini sudah digolongkan oleh OJK dalam berbagai penggolongan supaya membantu dalam membaca data yang tersedia. Dapat dilihat pada matriks SPS yang sudah tertera pada OJK.

Adanya inflasi dapat menyebabkan keadaanya jika meningkatnya tidak terlalu tinggi atau masih dapat diatas atau dapat dikendalikan. Menyebabkan insentif untuk kenaikan produksi barang atau jasa. Dengan meningkatkan produksi diperlukan modal yang dapat berasal dari pembiayaan terutama bagi pelaku UMKM akan lebih mudah untuk pembiayaan UMKM.

Penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa NPF melihat pada

kesehatan pembiayaan pada perbankan syariah. Sehingga terdapat pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 23 Agustus 2013 yang menjelaskan mengenai pembiayaan UMKM akan diberikan kepada kredit UMKM sesuai porsi pengembalian kreditnya (“Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum di Indonesia,” 2015)

Metode Penelitian

1.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika. Dan variable yang digunakan adalah 2 variable yaitu variable dependen dan variable independent. Dengan variabel dependen adalah Pembiayaan UMKM dan variabel independen adalah DPK, NPF dan Inflasi.

1.2 Definisi Variabel

Pembiayaan UMKM merupakan Bentuk penyaluran dana berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa, transaksi jual beli, transaksi

pinjam meminjam, dan transaksi multi jasa kepada pihak yang memerlukan dana dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil sebagai tugas utama bank.

Dana Pihak Keiga merupakan Dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok, dan lembaga badan hukum dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan dana deposito mudharabah.

Non Performing Financing merupakan Resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemampuan bahwa pada saat jatuh tempo penggunaan dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank.

Inflasi merupakan Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Hasil dan Analisis

A. Hasil Penelitian

Dependent Variable: LOG(Pembiayaan)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/12/18 Time: 06:27
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.058318	1.519256	4.645904	0.0000	
LOG(Pembiayaan)	0.290040	0.123241	2.353440	0.0237	
INFLASI	0.096985	0.032432	2.990368	0.0048	
NPF	0.013683	0.050244	0.272327	0.7868	

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
		Mean dependent	10.980
R-squared	0.881894	var	63
Adjusted R-squared	0.857667	S.D. dependent var	64
S.E. of regression	0.435016	Akaike info criterion	93
Sum squared resid		Schwarz criterion	43
Log likelihood	-23.17183	Hannan-Quinn criter.	80
F-statistic	36.40158	Durbin-Watson stat	80
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Keباikan Regresi / Koefisien

Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R² mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel

independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Non Performing Financing dalam model regresi yang menerangkan variabel dependen yaitu Pembiayaan UMKM. Dan dari hasil regresi *Fixed Effect Model* diketahui R² sebesar 0.881895, menunjukkan bahwa Pembiayaan UMKM dapat dijelaskan oleh variable DPK, Inflasi dan NPF sebesar 88% dan 12% di jelaskan menggunakan variable lainnya di luar model.

Hipotesis Uji T

1. Pengujian terhadap koefisien variable Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dapat dilihat pada koefisien DPK sebesar $\beta_1 = 0.290041$ dengan diketahui nilai t-hitung sebesar 2.353450 dan nilai Probabilitas DPK 0.0237, lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ maka signifikan yang berarti bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

2. Pengujian terhadap koefisien variable Inflasi

Dapat dilihat pada koefisien Inflasi sebesar Nilai $\beta_2 = 0.096985$ dengan diketahui nilai t-hitung sebesar 2.990369 dan Nilai Prob

Inflasi 0.0048 lebih kecil dari α 10 % maka signifikan yang berarti bahwa variable Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM.

3. Pengujian terhadap koefisien variable Non Performing Financing (NPF)

Dapat dilihat pada koefisien Inflasi sebesar Nilai $\beta_3 = 0.013685$ dengan nilai t-hitung sebesar 0.272373 dan Nilai Prob NPF 0.7868 lebih besar dari α 10 % maka tidak signifikan yang berarti bahwa variable NPF tidak ada pengaruh terhadap Pembiayaan UMKM .

Uji Coefficient

1. Dilihat pada nilai β_0 sebesar 7.058307 dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang searah antara berarti ketika DPK , Inflasi dan NPF . Apabila DPK, Inflasi dan NPF bernilai nol % maka besarnya Pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 7.058307 % terhadap DPK.

2. Dilihat pada nilai $\beta_1 = 0.290041$ yang memiliki hubungan searah antara DPK dan Pembiayaan UMKM. Dapat dijelaskan ketika DPK meningkat sebesar 1 % maka Pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 0.290041 % .

3. Dilihat pada nilai $\beta_2 = 0.096985$ yang memiliki hubungan searah antara Inflasi dan Pembiayaan UMKM. Dapat dijelaskan ketika Inflasi naik 1% maka Pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 0.096985 %.

4. Dilihat pada nilai $\beta_3 = 0.013685$ yang memiliki hubungan searah antara NPF dan Pembiayaan UMKM. Dapat dijelaskan ketika NPF meningkat 1 % maka Pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 0.013685 %.

Cross Effect



Cross Section Effect digunakan untuk memberikan peringkat pada setiap daerah yang memiliki perbedaan paling tinggi pada pembiayaan umkm . Sehingga dapat kesimpulan dari hasil cross effect Y(Pembiayaan UMKM) tertinggi oleh DKI Jakarta sebesar 8.2555081435 sedangkan Y (Pembiayaan UMKM) terendah pada Banten sebesar 6.1633041435.

Dikarenakan pada tahun 2017 pemerintahan DKI Jakarta adanya porsi penyaluran kredit terhadap kredit nasional cukup besar, yakni hingga 50 persen. Target pertumbuhan kredit DKI Jakarta pada tahun 2018 mencapai 10-12 persen Kemudian mencanangkan dengan salah satu hal yang dapat

dilakukan adalah dengan mengintegrasikan program OKE-OCE yang dicanangkan Gubernur Anies Baswedan dan Wakil Gubernur Sandiaga Uno dengan upaya mencari UMKM potensial (Setiawan, 2017) .Pada tahun 2014 Banten masuk dalam 10 golongan daerah yang dalam melakukan pengelolaan dana UMKM yang sangat rendah(Dami, 2014)

Periode Effect



Periode Effect digunakan untuk memperingkatkan pada tahun keberapa yang memiliki perbedaan cukup tinggi pada pembiayaan umkm. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari Period Fixed Effect nilai tertinggi pada tahun 2010 sebesar 0,6625101839749 sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar - 0,4725548160251.

1.2 Analisis Ekonomi

a. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan UMKM.

DPK berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan UMKM yang terlihat pada uji hipotesis diantaranya pada Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi. Maka pada saat kenaikan ataupun penurunan DPK akan berpengaruh pada perbankan syariah dalam hal Pembiayaan UMKM. Dikarenakan sumber dari pembiayaan berasal dari DPK dimana mengalokasikan dana untuk pemilik modal ke yang membutuhkan modal. Dan dari data di atasupun setiap tahunnya pada setiap provinsipun DPK semakin meningkat menandakan banyaknya

DPK yang tersalurkan berarti nasabah mempercayai apabila dananya disimpan kepada bank syariah.

b. Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan UMKM

Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan UMKM yang terlihat dari uji hipotesis diantaranya pada Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi. Maka pada saat kenaikan ataupun penurunan Inflasi akan berpengaruh pada perbankan syariah dalam hal Pembiayaan UMKM. Dengan tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada satu tahun menjadi sebuah masalah perekonomian. Dengan inflasi yang sangat tinggi menandakan bahwa harga di masyarakat akan meningkat sehingga menjadikan jumlah pembiayaan UMKM yang dikeluarkan akan meningkat karena pengaruh harga yang meningkat.

c. Analisis Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan UMKM

NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan yang terlihat pada uji hipotesis diantaranya pada Uji F, dan Koefisien Determinasi kecuali pada Uji T . Dimana NPF merupakan kemungkinan bank syariah mengalami kerugian dimana tidak ada hubungan secara langsung dengan Pembiayaan UMKM. Jadi dalam nasabah dalam melakukan pembiayaan dapat melihat dari segi manajemen kinerja dari perbankannya tersebut. Apabila dana mereka titipkan ke bank tersebut bagaimana pengelolaanya dan pengembaliannya . Jadi tinggi rendahnya pembiayaan tidak signifikan dipengaruhi oleh NPF karena NPF merupakan faktor yang tidak secara signifikan atau langsung dalam perubahan pembiayaan.

Saran

1. Pada pihak Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah lebih meningkatkan pada Pembiayaan UMKM Syariah yang lebih produktif yaitu tidak pada sector konsumsi tetapi untuk investasi ataupun modal sehingga akan banyak dari

masyarakat akan berminat untuk berinvestasi pada sector UMKM. Karena sedang menjamurnya UMKM yang cukup menjadikan masyarakat dapat lebih mandiri atau dikatakan pada sector rill dengan ini nilai atau jumlah DPK akan semakin meningkat untuk sector UMKM. Akan tetapi juga dapat mengontrol dari pinjaman UMKM supaya tidak menyebabkan NPF akan semakin meningkat yang menyebabkan banyaknya kredit yang macet membuat pihak bank akan lebih di rugikan.

2. Pemerintah diharapkan supaya mengelola inflasi dengan terkendali supaya pelaku UMKM dalam membeli barang modal tidak menyebabkan kerugian pada biaya produksi. Dengan inflasi terkendali menyebabkan masyarakat memiliki daya beli yang lebih untuk mengkonsumsi sehingga pelaku UMKM akan lebih memproduksi banyak produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahniar, N. F. (2014). Dampak Kenaikan Harga BBM, Inflasi November 1,5 Persen - Katadata News. Retrieved November 9, 2018, from <https://katadata.co.id/berita/2014/12/01/dampak-kenaikan-harga-bbm-inflasi-november-15-persen>
- Ariyanti, F. (2017). Bunga KUR Turun Jadi 7 Persen di 2018 - Bisnis Liputan6.com. Retrieved November 9, 2018, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3142754/bunga-kur-turun-jadi-7-persen-di-2018>
- Badan Pusat Statistika. (2018). Inflasi. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Bank Indonesia. (2018). Pengenalan Inflasi. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>
- Chorida, L. (2010). *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada bank-bank syariah di . . Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri* Retrieved from http://myrahdika.ueuo.com/jurnal3/dana_pihak_ketiga_thdp_pembiayaan.pdf
- Dahlan, R. (2014). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 104–117.
- Dami, L. (2014). Banten Masuk 10

- Besar Terendah dalam Pengelolaan Dana Bergulir - BeritaSatu.com. Retrieved November 9, 2018, from <http://www.beritasatu.com/makro/221286-banten-masuk-10-besar-terendah-dalam-pengelolaan-dana-bergulir.html>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Perbankan Syariah. (2015). *Roadmap-Pbs_2015-2019.Pdf*.
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jrka*, 2(1), 15–28.
- Dewi, S. (2018). *Aanalisis Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015). Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan UMY*, 16(1), 73–83.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika* (1st ed.). Yogyakarta: EKONISIA.
- Mubarok, F. (2018). UMKM Tulang Punggung Perekonomian Bangsa - Validnews.co. Retrieved November 9, 2018, from <https://www.validnews.id/UMKM-Tulang-Punggung-Perekonomian-Bangsa-rOF>
- Muhammd, D. (2015). NPF Bank

- Syariah Gede Bukan karena Kredit Macet | Republika Online. Retrieved November 9, 2018, from https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah_ekonomi/15/09/08/nud0fx254-npf-bank-syariah
- Muqoddam, F. (2017). BANK SYARIAH□: Dana Pihak Ketiga Melaju. Retrieved November 9, 2018, from <http://kalimantan.bisnis.com/read/20171110/446/707683/bank-syariah-dana-pihak-ketiga-melaju>
- Nugraha, D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2010-Juni 2015)*. Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Matriks Penyempurnaan SPS New.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Statistik Perbankan Syariah. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Perbankan Syariah Fokus ke UMKM dan Konsumsi | Suara Pembaruan. (2013). Retrieved November 9, 2018, from <http://sp.beritasatu.com/ekonomidanbisnis/perbankan-syariah-fokus-ke-umkm-dan-konsumsi/41715>
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan□: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran

- Pembiayaan, 6(1), 13–28.
- Purwidiyanti, W., & Hidayah, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jalan Raya Dukuh Waluh PO BOX 202 Purwokerto 53182 Telp E.
- Rosalina, D. (2017). OJK: Pembiayaan syariah bisa naik 10%-12% di 2018. Retrieved November 9, 2018, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-pembiayaan-syariah-bisa-naik-10-12-di-2018>
- Ryad, A. M., & Yuliawati, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(3), 1535–1540. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9216>
- Saputri, S., & Wibowo, M. G. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM), 10(1), 5–36.
- Septiana, R. M. (2013). *Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Keuntungan UMKM di Kabupaten Bogor*.

- Setiawan, S. R. D. (2017). Porsi Pembiayaan UMKM di DKI Jakarta Masib Minim - Kompas.com. Retrieved November 9, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/15/092230026/porsi-pembiayaan-umkm-di-dki-jakarta-masib-minim>
- Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum di Indonesia. (2015), 119(3), 859-867.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (2008). *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), 1-31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (2008). *UU No. 21 Tahun 2008*, 39(5), 561-563.
- Wahyudi, M. D. (2018). Bank Konvensional vs Bank Syariah, Siapa yang Lebih Unggul Dalam Segi Sistem dan Pertumbuhan Nasabah? oleh Samsung Aja Halaman all - Kompasiana.com. Retrieved November 9, 2018, from <https://www.kompasiana.com/muhammaddickiwahyudivall007/5af653dfdd0fa80e93591d23/bank-konvensional-vs-bank-syariah-siapa-yang-lebih-unggul-dalam-segi-sistem-dan-pertumbuhan-nasabah?page=all>
- Wangsawidjaja A. DR. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah* (1st ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh Dpk, Car,

Npf, Dan Swbi Terhadap
Pembiayaan Murabahah Pada
Bank Umum Syariah Tahun
2008-2012. *Ifstin Jurnal Ilmu
Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550–
1561. Retrieved from
[http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.
id/index.php/jim/article/view/11](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11)
151